

**PENGARUH POLA JAJAN DENGAN KEJADIAN KARIES PADA MURID
SEKOLAH DASAR DI SDN 246 RANTEBELU
KECAMATAN LAROMPONG
KABUPATEN LUWU**

Nanda Awalia Salsabila¹, Syamsuddin Abubakar², Asridiana³
¹²³Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi (^K) : nandasalsabila2003@gmail.com
(+62 82247785366)

ABSTRAK

Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian penting dari kesehatan umum yang memengaruhi kualitas hidup. Anak usia Sekolah Dasar sering menghadapi masalah kesehatan gigi akibat rendahnya pengetahuan mengenai cara merawat kebersihan gigi dan mulut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pola jajan dengan kejadian karies pada murid sekolah dasar di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional. Populasi penelitian adalah 78 orang sampel penelitian berjumlah 40 orang seluruh siswa kelas IV, V, dan VI yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner pola jajan dan pemeriksaan indeks DMF-T serta def-t. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki pola jajan kategori cukup sebanyak 26 orang (65%), sedangkan kondisi karies gigi paling banyak pada kategori rendah yaitu 18 orang (45%). Uji chi-square menunjukkan nilai Sig. = 0,005 ($p < 0,05$), yang berarti terdapat hubungan signifikan antara pola jajan dengan kejadian karies gigi pada siswa sekolah dasar. Di simpulkan bahwa penelitian ini adalah semakin buruk pola jajan anak, maka semakin besar kemungkinan terjadinya karies gigi. Oleh karena itu, diperlukan edukasi kesehatan gigi dan mulut serta pengawasan konsumsi jajanan pada anak sejak dini untuk mencegah terjadinya karies gigi.

Kata kunci : anak sekolah dasar, karies gigi, pola jajan

**The Influence of Snacking Patterns on the Incidence of Dental Caries
among Elementary School Students at SDN 246 Rantebelu,
Larompong District, Luwu Regency**

Nanda Awalia Salsabila¹, Syamsuddin Abubakar², Asridiana³
¹²³Program Sarjana Terapan Terapi Gigi, Jurusan Kesehatan Gigi
¹²³Poltekkes Kemenkes Makassar
Email Penulis Korespondensi (^K) : nandasalsabila2003@gmail.com
(+62 82247785366)

ABSTRACT

Oral and dental health is an important part of general health that affects the quality of life. Elementary school-aged children often face dental health problems due to low knowledge about how to maintain dental and oral hygiene. This study aims to determine the effect of snacking patterns on the incidence of caries in elementary school students at SDN 246 Rantebelu, Larompong District, Luwu Regency. This type of research is quantitative with a cross-sectional design. The study population was 78 people, the sample of which was 40 students from

all grades IV, V, and VI who were selected using a purposive sampling technique. The research instrument used a snacking pattern questionnaire and DMF-T and def-t index examinations. The results showed that the majority of respondents had a snacking pattern in the sufficient category as many as 26 people (65%), while the condition of dental caries was mostly in the low category, namely 18 people (45%). The chi-square test showed a Sig. value = 0.005 ($p < 0.05$), which means there is a significant relationship between snacking patterns and the incidence of dental caries in elementary school students. This study concluded that the worse a child's snacking habits are, the greater the likelihood of developing dental caries. Therefore, oral health education and monitoring of children's snack consumption from an early age are necessary to prevent dental caries.

Keywords: elementary school children, dental caries, snacking habits

PENDAHULUAN

Kesehatan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia, sehat secara jasmani dan rohani. Tidak terkecuali anak-anak, setiap orang tua menginginkan anaknya bisa tumbuh dan berkembang secara optimal, hal ini dapat dicapai jika tubuh mereka sehat. Kesehatan yang perlu diperhatikan selain kesehatan tubuh secara umum, juga kesehatan gigi dan mulut, karena kesehatan gigi dan mulut dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara menyeluruh. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang penting dalam kehidupan setiap individu termasuk pada anak, karena gigi dan gusi yang rusak dan tidak dirawat akan menyebabkan rasa sakit, gangguan pengunyahan dan dapat mengganggu kesehatan tubuh lainnya. (Herawati et al., 2022)

Karies gigi adalah penyakit yang disebabkan oleh kerusakan lapisan email yang bisa meluas sampai ke bagian saraf gigi yang disebabkan oleh aktifitas bakteri di dalam mulut. Bakteri tersebut adalah *Streptococcus mutans* dan *Lactobacillus*. Jika dibiarkan tidak diobati, penyakit dapat menyebabkan rasa sakit, kehilangan gigi, dan infeksi. Karies menjadi salah satu masalah kesehatan yang serius pada anak usia sekolah terutama Sekolah Dasar (SD). Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut. (Megasari, 2023)

Karies gigi merupakan salah satu bentuk kerusakan gigi yang paling sering dialami anak usia prasekolah, yang dapat mengganggu proses tumbuh kembangnya. Masalah karies gigi pada anak usia pra sekolah cukup berbahaya yaitu gigi menjadi keropos, berlubang, bahkan patah sehingga membuat anak mengalami kehilangan daya kunyah dan mengganggu pencernaan. Selain itu karies gigi juga dapat menyebabkan rasa sakit pada gigi sehingga berkurangnya frekuensi kehadiran anak ke sekolah, mengganggu konsentrasi belajar, mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan sehingga dapat memengaruhi status gizi dan pada akhirnya mengakibatkan gangguan pertumbuhan fisik anak (Afrinis et al., 2020)

Faktor utama dari keempat faktor yaitu host (gigi), Substrat (sisa makanan), Mikroba (bakteri). Terjadinya karies gigi disebabkan karena sinergi dari ketiga faktor tersebut dan didukung oleh faktor keempat yaitu faktor waktu. Jika dalam waktu yang singkat kita telah memutus mata rantai diantara ketiga faktor tersebut, maka masing-masing faktor tidak akan berinteraksi sehingga memungkinkan tidak akan terjadi proses lebih lanjut sampai terjadi karies gigi. (Mustapa Bidjuni, 2024)

Pola jajan anak merupakan suatu perilaku mengonsumsi aneka jajanan yang dilakukan anak pada usia sekolah, makanan jajanan sekolah saat ini perlu menjadi perhatian masyarakat, khususnya orang tua, pendidik, dan pengelola sekolah. Dengan banyaknya makanan yang mengandung bahan kimia berbahaya di pasaran, kantin sekolah, dan penjual makanan di sekitar sekolah merupakan agen penting yang bisa membuat siswa mengonsumsi makanan tidak sehat. Dengan demikian, perlu adanya upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia sejak dini. Untuk memelihara perkembangan anak secara optimal,

pemberian nutrisi dan asupan makanan yang baik pada anak perlu mendapat perhatian secara serius. (Andriani et al., 2015)

Konsumsi gula adalah penyebab utama dalam perkembangan kerusakan gigi. Konsumsi makanan manis pada tahun pertama kehidupan merupakan faktor risiko karies pada gigi sulung. Beberapa kemungkinan mekanisme untuk hubungan ini telah diusulkan. Masa kanak-kanak adalah periode kritis di mana pengalaman dengan berbagai makanan dan selera dapat memengaruhi preferensi dan perilaku makanan di masa depan. Selain itu, pola pemberian makan makanan yang mengandung gula sejak dini dapat meningkatkan pembentukan biofilm kariogenik, khususnya *Streptococcus mutans*, prediktor penting dari kejadian karies pada anak yang sangat muda. (Maharani & Charissa, 2023)

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional* (belah lintang). Rancangan *cross sectional* merupakan rancangan penelitian dengan melakukan pengukuran atau pengamatan pada saat bersamaan (sekali waktu) antara faktor risiko/paparan. Populasi pada penelitian ini di SDN 246 Rantebelu sebanyak 78 orang siswa. Teknik sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa di SDN 246 Rantebelu kelas IV,V,VI dengan jumlah 40 orang. Kriteria inklusi sebagai berikut :Siswa yang bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, Siswa yang sudah bisa membaca dan menulis serta memahami bahasa Indonesia. Kriteria eksklusi sebagai berikut : Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian berlangsung

Jenis Dan Teknik Pengambilan Data, Data primer yaitu data yang diambil secara langsung dari subjek yang akan diteliti yaitu dengan pemeriksaan langsung menggunakan lembar observasi dan pengisian kuesioner. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari SDN 246 Rantebelu Kec.Larompong, Kab.Luwu, yang dalam penelitian ini diperoleh dari pihak sekolah berupa nama, jenis kelamin, alamat, nama orang tua,umur orang tua.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ada 2 yaitu : (1) Lembar Observasi untuk mengetahui karies subjek yang diteliti (2) Angket (kuesioner) yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk di jawab,dengan uji independent sampel T-test melalui SPSS yang di sajikan dalam bentuk data statistik

Adapun alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Adapun Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu (1) Kuesioner, (2) Lembar observasi untuk mengetahui karies subjek yang diteliti, (3) Alat tulis menulis, (4) Alat OD, (5) Nierbekken, (6) Handscoon, (7) Masker.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini dilakukan di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Sampel yang diteliti berjumlah 40 orang siswa di SDN 246 Rantebelu Kecamatan Larompong Kabupaten Luwu. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, karakteristik responden dapat di deskripsikan berdasarkan hasil distribusi sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)

Laki-Laki	20	50.0
Perempuan	20	50.0
Total	40	100

Pada tabel 4.1 Berdasarkan Tabel 4.1, diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sama banyaknya dengan jumlah responden perempuan, yaitu masing-masing berjumlah 20 orang (50%).

Tabel 4. 2
Distribusi Usia

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
9 Tahun	5	12.5
10 Tahun	11	27.5
11 Tahun	12	30.0
12 Tahun	12	30.0
Total	40	100

Distribusi usia responden pada Tabel 4.2, data paling banyak ditemukan pada responden dengan usia 11 dan 12 tahun dengan masing-masing berjumlah 12 orang (30%). Responden yang berusia 10 tahun memiliki jumlah 11 orang (27.5%), sedangkan responden berusia 9 tahun memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 5 orang (12.5%).

Tabel 4.3
Distribusi Kelas

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
IV	11	27.5
V	12	30.0
VI	17	42.5
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4.3, data paling banyak ditemukan pada responden kelas VI dengan jumlah 17 orang (42.5%). Responden kelas V memiliki jumlah 12 orang (30%), sedangkan responden kelas IV memiliki jumlah paling sedikit, yaitu 11 orang (27.5%).

Tabel 4.4
Distribusi Kondisi Karies Gigi

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Sangat Rendah	17	42.5
Rendah	18	45
Sedang	5	12.5
Total	40	100

Kondisi karies gigi pada Tabel 4.4, kondisi karies responden paling banyak berada pada kategori rendah dengan jumlah 18 orang (45%). Responden dengan kondisi karies gigi kategori sangat rendah berjumlah 17 orang (42.5%). Sedangkan responden dengan kondisi karies sedang berjumlah 5 orang (12.5%).

Tabel 4.5
Distribusi Pola Jajan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	4	10.0
Cukup	26	65.0
Buruk	10	25.0
Total	40	100

Berdasarkan Tabel 4.5, data paling banyak ditemukan pada responden dengan pola jajan kategori cukup yang berjumlah 26 orang (65%). Responden yang memiliki pola jajan yang buruk berjumlah 10 orang (25%), sedangkan responden dengan pola jajan kategori baik berjumlah 4 orang (10%).

Tabel 4.6
Uji Normalitas Data Karies Gigi dan Pola Jajan

Uji Normalitas	Statistic	df	Sig.
Kondisi Karies	0.779	40	<0.001
Pola Jajan	0.746	40	<0.001

Berdasarkan hasil uji normalitas pada Tabel 4.6, diperoleh nilai Sig. Kondisi karies dan pola jajan = <0.001. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau Sig. < 0.05 sehingga data tersebut tidak berdistribusi dengan normal.

Tabel 4.7
Tabulasi Silang Karies Gigi dan Pola Jajan

Pola Jajan	Kondisi Karies			Sig.
	Sedang	Rendah	Sangat Rendah	
Buruk	(7.5%)	0	(17.5%)	0.005
Cukup	(5%)	(42.5%)	(17.5%)	
Baik	0	(2.5%)	(7.5%)	

Berdasarkan Tabel 4.7, sebagian besar responden yang memiliki pola jajan kategori cukup memiliki kondisi karies gigi kategori rendah dengan jumlah 17 orang responden (42.5%). Responden dengan pola jajan cukup dengan kondisi karies gigi kategori sangat rendah berjumlah 7 orang (17.5%). Responden dengan pola jajan baik dan kondisi karies rendah memiliki jumlah responden paling sedikit, yaitu 1 orang (2.5%).

Hasil uji chi-square diperoleh nilai Sig. = 0.005 atau Sig. < 0.05. Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak..

PEMBAHASAN

Kehilangan daya kunyah dan gangguan pencernaan akibat karies gigi pada anak sekolah menghambat pertumbuhan mereka. Kondisi ini pasti akan mengurangi jumlah anak yang pergi ke sekolah, mengganggu konsentrasi mereka dalam belajar, dan mempengaruhi nafsu makan dan asupan makanan mereka. Pada akhirnya, kondisi ini dapat berdampak pada status gizi mereka dan akhirnya dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik. Karena anak-anak pada usia sekolah umumnya suka jajan makanan dan minuman apa pun yang mereka mau, mereka cenderung memiliki risiko karies yang lebih tinggi (Sunarjo et al., 2016 dalam Keumala, 2020).

Hasil penelitian diketahui bahwa kondisi karies gigi responden responden paling banyak pada kategori rendah dengan jumlah 18 orang (45%). Menurut Sariningsih (2012) dalam Maramis et al., (2023), beberapa cara untuk menghindari gigi berlubang atau proses demineralisasi gigi adalah ketika makan dan minum sesuatu yang manis, sesudahnya berkumur dengan air atau menyikat gigi menggunakan pasta gigi berfluoride.

Pengetahuan yang baik tentang menjaga kesehatan gigi dan mulut juga merupakan faktor yang sangat penting dalam mengurangi serta mencegah karies gigi. Setelah diberikan pendidikan kesehatan gigi, murid-murid belajar tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut. Mereka juga mulai belajar membuat kebiasaan baik untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut setiap hari, yang dapat meningkatkan kesehatan gigi dan mulut mereka.

Hasil penelitian yang dilakukan, responden banyak ditemukan dengan pola jajan kategori cukup yang berjumlah 26 orang (65%). Pola jajan yang buruk akan memiliki pengaruh terhadap kondisi kesehatan gigi dan mulut. Terlebih jika jajanan yang dikonsumsi merupakan makanan kariogenik yang bersifat manis dan mudah lengket di gigi, akan lebih meningkatkan risiko gangguan pada kesehatan gigi. Jika tidak rutin membersihkan gigi setelah mengkonsumsi makanan, maka akan terjadi penumpukan sisa-sisa makan pada gigi yang dapat memicu terjadinya karies pada gigi.

Hasil tabulasi silang diketahui bahwa sebagian besar responden yang memiliki pola jajan kategori cukup memiliki kondisi karies gigi kategori rendah dengan jumlah 17 orang responden (42.5%). Hasil uji chi-square diperoleh nilai Sig. = 0.005 atau Sig. < 0.05, yang menandakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pola jajan dengan kondisi karies gigi.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Simbolon (2020) dengan judul penelitian Hubungan Kebiasaan Jajan Dengan Status Karies Gigi Anak Sekolah Di SD Negeri Suanae Tahun 2020. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dan penelitian ini dirancang sebagai penelitian deskriptif analitik dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini melibatkan 60 orang siswa kelas 4 dan 5 di SD Negeri Suanae yang mengonsumsi jajanan. siswa dari total populasi dijadikan sampel penelitian. Hasil analisis diperoleh data paling banyak ditemukan pada responden yang memiliki kebiasaan jajan tidak baik tetapi tidak memiliki kondisi karies gigi dengan jumlah 25 orang responden (75.8%). Selain itu, diperoleh nilai $p = 0.001$ ($p < 0.05$) yang menandakan bahwa Ada hubungan yang signifikan antara kebiasaan jajan dengan karies gigi.

Penelitian lain oleh Bukhari dkk. (2025) dengan judul penelitian Hubungan Kebiasaan Jajan Makanan Jenis Kariogenik dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Negeri 5 Gandapura Kabupaten Bireuen. Studi ini melibatkan 59 siswa dari SD Negeri 5 Gandapura di Kabupaten Bireuen yang berada di kelas III, IV, dan V. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji chi-square dengan tingkat signifikansi $\alpha = 0.05$. Hubungan signifikan antara kebiasaan jajan makanan jenis kariogenik dengan kejadian karies gigi, ditemukan 58% responden dengan kebiasaan jajan baik dan kondisi karies yang baik dengan nilai $p = 0.000$. Terdapat korelasi signifikan antara kebiasaan jajan makanan yang bersifat kariogenik dan karies gigi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Sebagian besar responden memiliki kondisi karies gigi dalam kategori rendah, menunjukkan bahwa sebagian besar anak belum mengalami kerusakan gigi yang signifikan. Namun, ada beberapa anak dalam kategori sedang. Sebagian besar responden memiliki pola jajan yang cukup, tetapi hanya sebagian kecil yang memiliki pola jajan yang buruk. Ini menunjukkan bahwa masih ada tingkat konsumsi makanan dan minuman manis atau tidak sehat yang cukup tinggi di kalangan responden. Berdasarkan uji statistik, terdapat hubungan yang signifikan antara pola jajan dengan kondisi karies gigi, yang menunjukkan bahwa semakin buruk pola jajan anak, maka semakin besar kemungkinan mereka mengalami kondisi karies gigi yang lebih tinggi.

Adapun saran sebagai berikut : Pendidikan dan penyuluhan pola konsumsi sehat perlu ditingkatkan kepada siswa dan orang tua, khususnya mengenai dampak pola jajan terhadap kesehatan gigi, agar anak-anak lebih selektif dalam memilih makanan dan minuman yang dikonsumsi sehari-hari. Sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan petugas kesehatan untuk rutin melakukan pemeriksaan gigi dan mulut serta memberikan edukasi mengenai pentingnya menjaga kebersihan gigi, termasuk mengurangi konsumsi makanan kariogenik. Pembatasan atau pengawasan terhadap jenis jajanan yang dijual di lingkungan sekolah sebaiknya diterapkan, dengan mendorong penyediaan jajanan sehat yang rendah gula dan aman untuk kesehatan gigi anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrinis, N., Indrawati, I., & Farizah, N. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Karies Gigi Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 763. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
- Andriani, A., Moh. Wildan, S. M., & Fatkuriyah, L. (2015). Pengaruh Penyuluhan Tentang Jajanan Sehat Terhadap Sikap Anak SD Kelas IV Dan V Dalam Konsumsi Jajanan Di SDN V Ajung Kalisat. 3(2).
- Bukhari, Fatma, N., & Ridha, M. Al. (2025). Hubungan Kebiasaan Jajan Makanan Jenis Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Siswa SD Negeri 5. *Jurnal Kesehatan Akimal (JKA)*, 4(1), 82–90.
- Herawati, A., Sari, A., Santoso, D., Brahmashta, F., Gabe Sitorus, G., Setiawaty, S., Pembimbing, D., Studi Kesehatan Masyarakat, P., & Kesehatan, F. (2022). Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut melalui Media Pembelajaran Berbasis Interaktif pada Siswa SDN Mekarjaya 11 Kota Depok Tahun 2022 (Vol. 01, Issue 04).
- Keumala, C. R. (2020). Hubungan pola makan dengan karies gigi pada murid sekolah dasar. *Jurnal SAGO Gigi Dan Kesehatan*, 1(2), 146. <https://doi.org/10.30867/gikes.v1i2.407>
- Lutfi, A., Flora, R., Idris, H., & Zulkarnain, M. (2021). Hubungan Stunting dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 426. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.395>
- Maramis, J. L., Yuliana, N. M., & Tobeonda, F. I. (2023). Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Kepuasan Pasien Di Klinik Gigi Dalam Meningkatkan Kepuasan Pasien. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 4(1), 18–24. <https://doi.org/10.36082/jdht.v4i1.1008>
- Maharani, S., & Charissa, O. (2023). Makanan manis sebagai faktor risiko karies gigi pada anak di sd negeri buni bakti 04. 4(September), 1852–1859.
- Megasari, K. (2023). Efektivitas Media Audio Visual Dan Power Point. 01(02), 153–161.
- Simbolon, R. (2020). Hubungan Kebiasaan Jajan dengan Status Karies Gigi Anak Sekolah di SD Negeri Suanan Tahun 2020. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 01(11), 212–216.